



# Migor Kemasan Dijual Rp28.000 per Liter

**JOGJA**—Harga minyak goreng kemasan di DIY rata-rata dijual antara Rp23.000 hingga Rp28.000 per liter setelah Pemerintah mencabut Harga Eceran Tertinggi (HET) khusus untuk minyak goreng kemasan.

Luqas Subarkah, Sunartono, & Sirojul Khafid  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)

- ▶ Berdasarkan pantauannya, saat ini sudah banyak stok minyak goreng di pertokoan.
- ▶ Dengan tidak adanya HET, harga minyak goreng kemasan di Sleman saat ini berkisar Rp20.000 bahkan ada yang Rp23.000.

Sedangkan minyak goreng jenis curah sesuai HET Rp14.000 untuk satu liter. Kabid Perdagangan Dalam Negeri Disperindag DIY, Yanto Aprianto,

menjelaskan daerah tidak memiliki kewenangan terhadap penetapan HET minyak goreng. Setelah dihapuskan HET untuk minyak goreng kemasan, berdasarkan pantauannya, saat ini sudah banyak stok minyak goreng di pertokoan. Hanya saja harganya berkisar antara Rp23.000 hingga Rp28.000 per liter. "Kalau di daerah harapan kami harga tidak terlalu mahal, masih bisa terjangkau. Walau mungkin naik, harapannya masih dalam taraf wajar, tidak memberatkan konsumen," katanya Kamis (17/3).

Sedangkan untuk curah, menurutnya masih sesuai HET Rp14.000, jika naik tidak terlalu signifikan. Ia berharap ke depan pasokan bisa tercukupi dan tidak ada kelangkaan minyak. Sampai saat ini harga minyak goreng toko modern kisaran Rp23.000-Rp28.000 per liter. Krisis minyak goreng ini sangat dipengaruhi oleh harga minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) di level global.

▶ Halaman 10

## Migor Kemasan...

"Sementara lihat perkembangan situasi saat ini, ketersediaan migor revisi HET di pasaran sudah banyak. Semoga tidak ada kelangkaan, kita dari jadwal, minyak goreng terus terjadi fluktuasi harga, harga akan menyesuaikan situasi kondisi, siapa tahu harga nanti bisa turun," katanya.

Yanto menegaskan dalam waktu dekat ini belum berencana untuk melakukan operasi pasar. "Sementara kami belum melakukan operasi pasar," katanya.

Kepala Bidang Usaha dan Perdagangan Disperindag Sleman, Kurnia Astuti, menjelaskan beberapa toko sudah mulai ada kenaikan harga minyak goreng. "Karena mungkin sudah dapat suplai dari distributor juga, sudah di harga yang harga keekonomian," ujarnya.

Dengan tidak adanya HET, harga minyak goreng kemasan di Sleman saat ini berkisar Rp20.000 bahkan ada yang Rp23.000. Adapun harga minyak curah saat ini sekitar Rp18.000, harga minyak goreng curah ini, kata dia, masih seperti harga lama karena menggunakan stok sebelumnya.

Kendati harga naik, menurutnya saat ini stok minyak goreng di wilayah Sleman sudah aman. "Hanya beberapa produsen, ada beberapa minyak yang dihold belum dikeluarkan karena menunggu kejelasan dari pemerintah. Kemarin kami pantau di pasar maupun distributor, stok masih ada," ungkapnya.

Berdasarkan pantauan bersama Satgas Pangan Sleman sejauh ini belum ditemukan adanya praktik penimbunan. "Insyallah aman. Tapi satgas masih terus bergerak siapa tahu dalam masa transisi ini mungkin ada potensi masyarakat yang melakukan kecurangan, entah level produsen, distributor, pelaku usaha yang lain," ujarnya.

Menko Bidang Perekonomian,

Airlangga Hartarto, ketika ditemui wartawan di Kelurahan Maguwoharjo, Kapanewon Depok, Sleman, mengatakan kalau pun masih ada kekosongan di toko retail, dikarenakan pencabutan HET baru mulai berjalan. "Ya ini kan baru sehari dua hari," katanya.

Untuk minyak goreng curah, ditentukan HET Rp14.000. "Minyak goreng curah harganya Rp14.000. Minyak goreng curah dijual di pasar-pasar tradisional. Untuk di pasar modern itu minyak goreng kemasan premium yang harganya sesuai harga keekonomian," ungkapnya.

## Tunda Distribusi

Sementara itu, dengan tidak berlakunya lagi HET migor kemasan pada harga Rp14.000, Dinas Perdagangan (Disdag) Kota Jogja menunda distribusi 6 ton migor.

Kepala Disdag Kota Jogja, Yudianto Dwi Sutono, mengatakan, distribusi migor kemasan ini berasal dari 6 ton berasal dari PT. PPI dengan harga Rp12.500. Harapannya pedagang menjual maksimal Rp13.500. "Itu sebenarnya sudah ready, cuma ada pidato dari Pak Menteri Airlangga [Hartarto], kemudian enggak jadi diprod, ditunda dulu," kata Yudianto.

Namun, distribusi migor kemasan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian DIY dengan jumlah 21,6 ton atau sekitar 1.800 liter tetap berlangsung. Distribusi ini menyasar Pasar Beringharjo, Kranggan, Sentul, Prawirotan, Demangan, dan Kotagede. Migor ini rencana awalnya dijual dengan harga Rp13.000 per liter ke pedagang, untuk dijual kembali eceran Rp14.000 per liter.

Namun pencabutan HET oleh Pemerintah Pusat berpotensi membuat harga migor ini naik. Ada potensi pula oknum-oknum

penimbun minyak goreng melepas komoditas. "Ini membingungkan pedagang, termasuk saya juga. Jadi, khawatirnya kita kan harga jadi liar. Terus, ya, mohon maaf, penimbun-penimbun bisa mengeluarkan barangnya, meski kami yakin di Jogja tidak ada," katanya.

## Pasokan Susah

Sementara itu, kendati aturan HET minyak goreng dicabut, pasokan minyak goreng masih sulit ditemukan di beberapa pasar di Bantul. Petugas administrasi Pasar Imogiri, Suryanto menyampaikan harga rerata minyak goreng di Pasar Imogiri berkisar antara Rp23.000 sampai Rp24.000 per liter. Meski demikian ada satu dua pedagang yang menjual minyak goreng di harga sekitar Rp18.000-19.000 per liter.

Perihal stok, Suryanto mengatakan masih banyak pedagang yang tak punya stok minyak goreng. Alhasil beberapa pedagang tersebut pun tak berjualan minyak goreng. "Susah [stok], di sini masih agak susah," katanya.

Salah satu pedagang pembako di Pasar Bantul, Menik, mengaku susah mendapatkan pasokan minyak goreng. Malahan sejak Selasa lalu, dirinya sama sekali tidak berjualan minyak goreng karena kehabisan stok. Rencananya stok baru datang pekan depan, itu pun kalau jadi. "Saya enggak punya minyak, jadi enggak *kerasa* apa-apa [ditariknya HET]," ujarnya.

Menik hanya berharap pasokan minyak goreng bisa mudah didapat, meski terpaksa harus dibeli dengan harga mahal.

"Kalau mahalnya masih ada itu enggak apa-apa, *biarin aja* beli mahal," tandasnya. "Enggak jual apa-apa saya masih punya dagangan [lainnya] banyak." (Catur Dwi Janati)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005